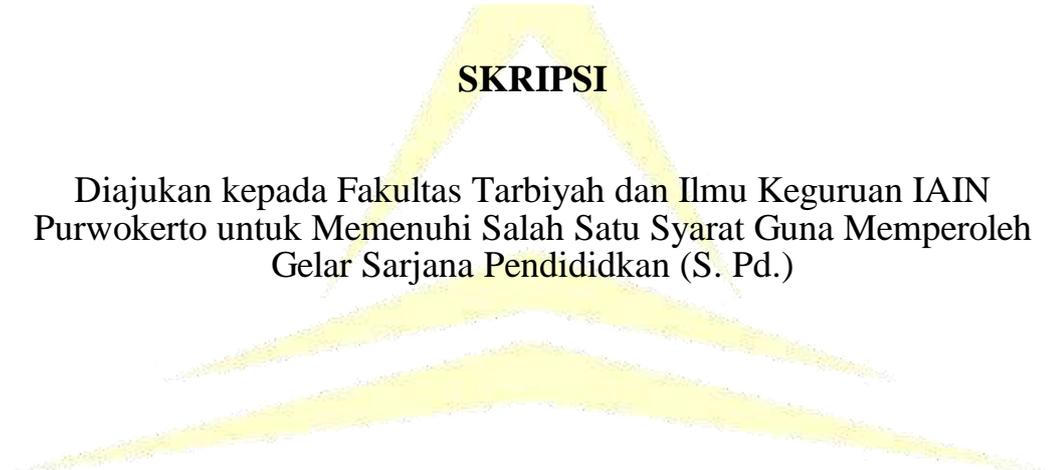


**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BAKTI  
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ENI TRIYANTI  
NIM: 1522402097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia mampu menghadapi segala perubahan zaman yang terjadi. Dari pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga pendidikan juga menjadi salah satu faktor maju atau tidaknya sebuah bangsa.

Urusan utama pendidikan adalah manusia. Perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan pendidikan dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan dalam masyarakat, menghendaki peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian wajarlah jika batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bekal hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Beberapa Negara di dunia bahkan mewajibkan program pendidikan hingga usia tertentu yang dimaksudkan agar para generasi muda mendapatkan pendidikan yang baik dan positif sebagai bekal hidupnya. Namun pendidikan yang baik harus mempunyai tujuan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lapangan karena tidak semuanya bisa disamaratakan. Maka dari itu diperlukan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui kurikulum.

Kurikulum dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan dan memprogramkan setiap pendidikan yang berlangsung. Kurikulum merupakan acuan pendidikan yang digunakan oleh pendidik dan juga lembaga

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 25.

pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada.<sup>4</sup>

S. Nasution menegaskan bahwa kualitas bangsa di masa yang akan datang sangat bergantung pada pendidikan yang dirasakan anak-anak saat ini. Terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Realitas apapun yang dicapai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolahnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa siapa pun yang menguasai kurikulum maka dialah yang mempunyai peran penting dalam mengatur bangsa dan Negara di kemudian hari.<sup>5</sup>

Kurikulum pada hakikatnya tidak hanya cukup untuk dipahami sebagai dokumen berharga yang dijadikan oleh pihak yang berkepentingan sebagai pedoman di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberadaan dari dokumen kurikulum justru akan terletak pada nilai-nilai yang direalisasikan program-program pendidikan yang dilaksanakan. Karena itu, dokumen dari suatu kurikulum mestilah diberlakukan melalui suatu surat keputusan pejabat berwenang untuk memberlakukan kurikulum, sehingga kurikulum tersebut dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam penyelenggaraan.<sup>6</sup>

Dalam tatanan global, kita juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama untuk berkiprah dalam era kesejahteraan, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan Afla (*Asean Free Labour Area*), maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC). Era globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 35-36.

<sup>4</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum (Mendesain Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 1.

<sup>5</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 55.

<sup>6</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 14.

berbagai kesemrawutan, sehingga manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat kompleks (*compelexity*) dan tidak menentu.<sup>7</sup>

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: pertama; pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), kedua belajar seumur hidup (*life long learning*).<sup>8</sup>

Kurikulum sebagai unsur produk pemikiran sudah barang tentu tidak mungkin dapat diberlakukan untuk sepanjang zaman. Kurikulum selalu mempunyai keterbatasan-keterbatasan menurut ukuran ruang dan waktu ketika kurikulum tersebut dimunculkan atau diberlakukan. Dalam prakteknya, kurikulum di Indonesia misalnya telah diperkirakan bahwa usia kurikulum berada dalam rentang waktu lebih kurang 10 tahun, sesudah itu kurikulum dapat diperbaharui kembali (inovasi kurikulum). Hal ini dapat dilihat misalnya perubahan kurikulum yang dilakukan pada tahun 1968 untuk memperbaharui kurikulum sebelumnya yang masih terkesan diwarnai oleh kepentingan-kepentingan pemerintah sebelumnya. Selanjutnya sekitar 7 tahun berikutnya, kurikulum 1968 diperbaharui kembali dengan dimunculkannya kurikulum 1975. Selanjutnya sekitar 9 tahun kemudian dimunculkan kurikulum 1984, dan kurikulum diperbaharui kembali dengan kurikulum 1994 sesudah berjalan sepuluh tahun kemudian. Pada tahun 2004 dimunculkan pula Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berfungsi sebagai penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dan terakhir, KBK juga disempurnakan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 ...*, hlm. 3.

kembali dengan munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Tahun 2006.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan.<sup>10</sup>

Perubahan selanjutnya yang terjadi yaitu penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang secara serentak diberlakukan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia pada tahun 2014. Kurikulum 2013 bersifat *Scientific*, karena di dalamnya terdapat unsur 5 M yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Di samping itu, perubahan yang terjadi juga dimaksudkan agar para peserta didik mampu menghadapi segala perkembangan dan pertumbuhan zaman seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang secara serentak dilaksanakan bersama pada tahun 2014 tidak langsung diterapkan secara benar dan tepat oleh seluruh lembaga di Indonesia. Banyak lembaga maupun pendidik yang belum siap menerapkan kurikulum 2013 tersebut.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah, ditangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik diharapkan. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar,

---

<sup>9</sup>Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 15-16.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 6.

memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.<sup>11</sup>

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional, karena mereka merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 menjadi sorotan bagi banyak pihak, ketidak siapan dalam penerapan kurikulum 2013 menjadi salah satu hambatan oleh para pendidik Indonesia. Ketidaksiapan pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 menjadikan pendidik belum sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut selama proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari kurikulum 2013 belum bisa tercapai secara maksimal.

SMK Bakti Purwokerto, adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Banyumas yang sudah lama berdiri dan terakreditasi A. Dari tahun 2014 SMK Bakti Purwokerto sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu perubahan yang terjadi pada mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu sebelumnya dalam KTSP mata pelajaran pendidikan agama Islam yang semula hanya 2 jam pelajaran sekarang dalam penerapan kurikulum 2013 menjadi 3 jam pelajaran.

Menurut Guru pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto, kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Hal ini sangat tepat jika diberlakukan pada sekolah menengah kejuruan sebagai bekal dimasa depan. Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Bakti Purwokerto secara administrasi memang sudah sesuai namun secara penerapan di dalam kelas belum maksimal karena masih banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran di dalam kelas menjadi belum maksimal. Misalnya, kondisi

---

<sup>11</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press 2012), hlm. 51.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), hlm. 1.

siswa yang berubah-ubah, sarana prasana yang masih kurang, dan kurangnya persiapan dari guru itu sendiri.<sup>13</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Bakti Purwokerto pada kelas XI dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pengertian judul, judul merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan skripsi, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Untuk itu penulis perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam judul ini, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman para pembaca.

Adapun istilah dalam judul yang memerlukan penegasan yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu hal yang nantinya memberikan dampak perubahan yang lebih baik terhadap hal tersebut. Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu proses penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **2. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam kurikulum 2013 memuat kurikulum berbasis karakter dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dimaksudkan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

---

<sup>13</sup>Wawancara tanggal 03 Oktober 2018 dengan Bapak Tukiman Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Bakti Purwokerto.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap seseorang dengan memberikan ilmu tentang ajaran Islam, agar dapat memahami ajaran Islam seutuhnya melalui praktek atau pembinaan agar nantinya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan baik.

### 4. SMK Bakti Purwokerto

SMK Bakti Purwokerto adalah Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang berdiri pada tanggal 3 Maret tahun 1977 yang beralamat di Jl. Dr. Suparno No. 13 Purwokerto Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pendidik dan calon pendidik mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan, dan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Pendidik

Untuk mengetahui usaha-usaha atau apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Peneliti dan Pembaca

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, sangat penting menggunakan referensi dan kepustakaan yang relevan dengan objek penelitian yang telah di rumuskan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah; Skripsi Mailani Azizah, Tarbiyah IAIN Purwokerto PAI 2016 yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto” skripsi ini membahas tentang penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh pendidik yang sesuai dengan sistematis dalam penilaian

otentik kurikulum 2013. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu dalam skripsi tersebut lebih di khususkan pada implementasi penilaian autentiknya sedangkan dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh.

Skripsi Novi Khomsatun, Tarbiyah IAIN Purwokerto PAI 2015 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015” skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu sudah baik. Namun, dalam proses evaluasi masih perlu ditingkatkan karena dalam pelaksanaan evaluasi penilaian belum menggunakan teknik yang tepat. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu dalam skripsi tersebut objek penelitiannya pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan skripsi ini objek penelitiannya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi Siti Aisyah, Tarbiyah PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Negeri Wonorejo” skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VII MTs Negeri Wonorejo. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu masih terdapat kendala atau hambatan-hambatan dalam proses penerpan. Salah satunya yaitu, siswa yang masih susah diajak untuk berdiskusi, dan beberapa faktor karena teknologi yang masih belum dikuasai. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan skripsi ini objek penelitiannya mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum.

Persamaan pada ketiga skripsi tersebut dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti implementasi kurikulum 2013. Dari keterangan tersebut peneliti memiliki spesifikasi tersendiri dalam penulisan skripsi ini, demikian juga dengan perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam skripsi tersebut. Sehingga penelitian ini bukanlah pengulangan dari penelitian sebelum-sebelumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kurikulum 2013 dan pendidikan agama Islam yaitu tentang pengertian kurikulum 2013, dasar-dasar kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, komponen kurikulum 2013, pengertian pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, melalui penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Purwokerto, Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik meskipun dalam penerapannya belum secara maksimal. Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti purwokerto berisi tentang tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Langkah *pertama* dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto yaitu perencanaan pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan RPP yang diambil dari RPP tahun-tahun sebelumnya. Langkah *kedua*, dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto yaitu pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik melalui 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang didukung dengan media LCD Proyektor dan menggunakan metode yang relevan. Langkah *ketiga*, dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto yaitu penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Dalam penilaian pembelajaran guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek yaitu, aspek sikap dengan kegiatan yang berhubungan dengan sikap siswa baik spiritual maupun sosial, aspek pengetahuan dengan menggunakan tes lisan maupun tertulis, dan aspek ketrampilan dengan praktek/analisis tugas sesuai materi pembelajaran. Tetapi, belum digunakan sepenuhnya karena masalah waktu.

Jadi dapat disimpulkan, dalam proses pembelajaran masih ada hambatan atau kendala dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto, baik dari faktor eksternal

maupun faktor internal. Kendala dari faktor internal yaitu dari guru belum mengembangkan rencana pembelajaran secara mandiri dan kurang inovatif. Menyebabkan kendala terhadap beberapa siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang menjadi penghambatan dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto yaitu sarana dan prasana yang kurang memadai selama proses pembelajaran hal tersebut juga menjadi kendala.

## **B. Saran**

Setelah mengambil kesimpulan dari implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bakti Purwokerto, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Mengadakan pelatihan untuk guru agar lebih maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013, melengkapi sarana media yang menunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **2. Bagi Guru**

Menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif, dengan metode yang lebih menarik perhatian siswa, agar siswa belajar secara alami bukan dengan paksaan untuk aktif. Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Melakukan penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan penilaian autentik secara maksimal, agar mudah untuk memahami keadaan setiap siswa, hal tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung.

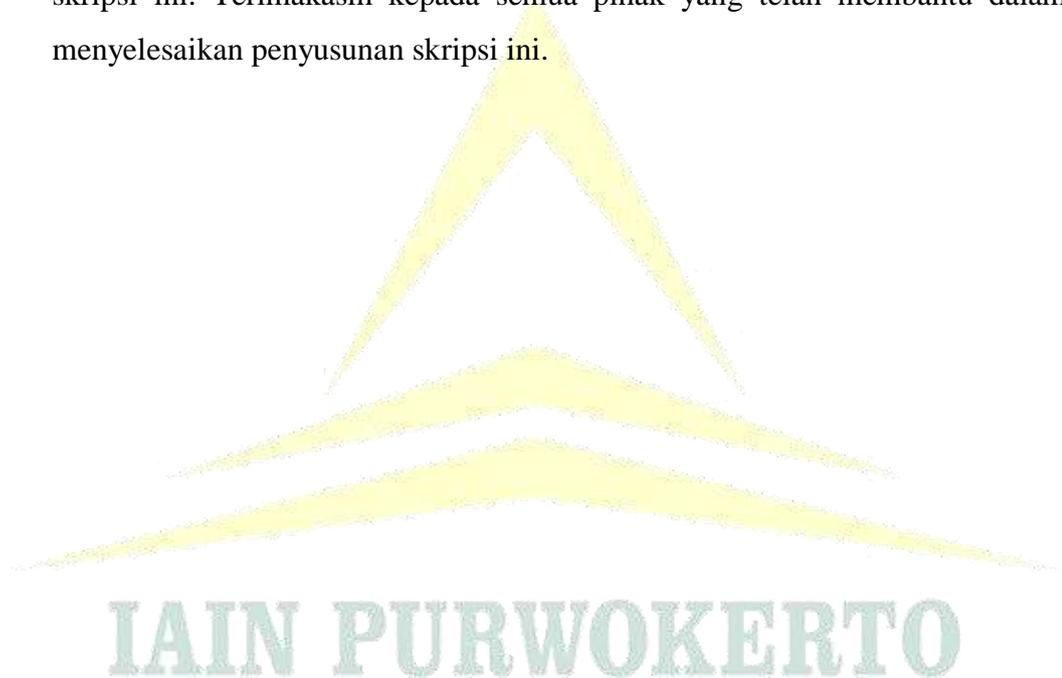
### **3. Bagi Siswa**

Menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi dan selalu memunculkan rasa ingin tahu dalam setiap menerima materi yang disampaikan oleh guru.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, ucapan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt yang telah memberi nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di IAIN Purwokerto. Penulis menyadari masih banyak ketidak sempurnaan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. Himpunan Peraturan Perundang – Undangan. 2013. *Undang – Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chusnul, Chotimah dan Fathurohman, Muhammad. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integritas Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Creswell, John W . 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*, cet. 1, ed. Farida Juliatina. Yogyakarta: Aswja Pressindo.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauzia, Siti Naila. 2015. “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2.
- Hamidong, Fatihan . 2017. “Pembentukan Perilaku Disiplin Beribadah Siswa SD AL-Irsyad Islamiyah 02 Purwokerto”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayat, Fahri. t.t. “Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Berbasis pada Misi Kenabian”. *Jurnal FKIP UNS*.
- Ilyas, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- K, Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meleong, Lexy J . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Narita, Desi. dkk. 2016. “Peranan Organisasi Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa”, *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 4, No 1.
- Noer, Ali dkk. 2017. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”. *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 2, No. 1.

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Lkis.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di \Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. terj. Jamaluddin. Jakarta: Pustaka Amani. II.

